

Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Renaldi¹, Muhammad Habibullah², Fitria Delima³ Indah Wati⁴

¹²³⁴ *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293.*

^{a)}renaldi031001@gmail.com

Abstract. Independent Learning Curriculum

Over time, the challenges and roles faced by teachers will certainly change along with changes in the applicable curriculum. One of the changes faced is in the field of technology which can play a role but can also affect these changes. Therefore, the main purpose of this research is to find out about the challenges and roles faced by teachers in the independent curriculum. The research method used in this research is literature review by searching for existing writings or literature in the form of books, journals, articles, and other relevant sources from the internet. The results in this study that there are challenges faced by teachers in teaching a skill that is demanded in the current curriculum, and there is also a role faced by teachers, namely that they must be able to provide appropriate teaching so as to produce effective learning and be able to face challenges in implementing the independent curriculum.

Keywords: Challenges : Role;Teacher; Independent Curriculum.

Abstrak. Tantangan dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Seiring dengan berjalannya waktu tantangan dan peran yang dihadapi guru tentunya akan berubah seiring dengan perubahan kurikulum yang berlaku. Salah satu perubahan yang dihadapi adalah di bidang teknologi yang dapat berperan tapi dapat juga mempengaruhi perubahan tersebut. Oleh karena itu tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai tantangan dan peran yang dihadapi oleh guru dalam kurikulum merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review dengan cara mencari tulisan atau literatur yang ada baik itu berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya yang berasal dari internet. Hasil dalam penelitian ini bahwa terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan sebuah keterampilan yang menjadi tuntutan pada kurikulum sekarang ini, dan juga terdapat peran yang dihadapi guru yaitu harus mampu memberikan pengajaran yang sesuai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan mampu menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut.

Kata kunci: Tantangan : Peran; Guru; Kurikulum Merdeka.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan agar meningkatkan potensi yang terdapat didalam peserta didik secara manusiawi sehingga dapat menjadikan setiap pribadi yang lebih unggul dan dapat berdaya saing dalam ranah nasional dan internasional, sama dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan dan diterapkan di setiap sekolah pada tahun 2021. Selama dua tahun pertama kurikulum merdeka, banyak perubahan yang sangat rumit terjadi dalam cara pembelajaran dijalankan dan perangkat pembelajaran dibuat. Pertama, Kemendikbudristek menyederhanakan kurikulum untuk kondisi khusus, atau kurikulum darurat, untuk mencegah ketertinggalan pembelajaran atau learning loss selama pandemi. (Wijayanti, Inggit Dyaning., 2023).

Gagasan dan arah kurikulum baru, yang dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan di Indonesia, menghadapi sejumlah kesulitan di setiap aspek pendidikan, baik yang menarik maupun yang bersifat tolakan. Meski terburu-buru, kurikulum baru harus dilihat sebagai manfaat dari pendekatan ini. Menurut (Suhandi & Robi'ah, 2022) Kurikulum 2013 membawa amanat mengenai pembelajaram melalui pendekatan berbasis sains atau pendekatan saintifik (*scientific approach*) sedangkan untuk kurikulum merdeka mengemban amanat pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Hal ini selaras dengan gagasan bahwa kurikulum merdeka memiliki struktur kurikulum yang berpusat pada pengembangan karakter. Namun, dalam kasus ini, perwujudan karakter dapat muncul ketika siswa dapat belajar dari pengalaman, yang memungkinkan pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan dasar kurikulum merdeka (Manik et al., 2022). Dalam kebijakan kurikulum baru, peran dan kesulitan guru menjadi perhatian khusus. Kurikulum ini dianggap mampu mengembalikan dan memulihkan pekerjaan guru dengan kemudahan mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Ilmawan, 2024) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Bahwa seorang Guru menghadapi kesulitan saat sistem pendidikan mengalami perubahan (Suryani et al., 2023), terutama saat kurikulum berubah dari sebelumnya (Bungawati, 2022). Perubahan yang terjadi yakni dari k13 menjadi kurikulum merdeka belajar, Muna & Fathurrahman, (2023)

menjabarkan bahwa kurikulum merdeka belajar sebagai suatu program dari pemerintah agar pendidikan dapat berkembang dan memiliki kualitas pendidikan yang sesuai kebutuhan dan bakat siswa di sekolah. Kurikulum merdeka dalam implementasinya mempunyai sebuah tantangan yang dihadapi sekolah terkhususnya guru pada saat menjalankannya terutama seperti kekurangan sumber daya, pelatihan dan waktu (Jusuf & Sobari, 2022). Sehingga dibutuhkan peran guru yang mampu menghadapi perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka tersebut. Peluang kerja sama dalam pendidikan, seperti konsep kolaborasi guru, refleksi, dan pembelajaran berkelanjutan, dapat membantu guru mengatasi kesulitan melakukan perubahan kurikulum.

(Albab et al., 2023).



Sumber Data : Google Trends

Bedasarkan hasil survei yang di dapatkan di google trends 12 bulan yang lalu bahwa terdapat perubahan yang sangat signifikan dan ramai di perbincangkan mengenai tantatngan yang harus di hadapi guru di dalam penerapan kurikulum merdeka. Adapun survei yang di dapatkan 10 provinsi yang ramai membahas mengenai tatangan yang di hadapi guru dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nama Provinsi

No	Nama Provinsi	Persentase
1.	Sulawesi Selatan	100 %
2.	Aceh	77 %
3.	Jambi	69 %
4.	Sumatera Barat	66 %
5.	Nusa Tenggara Barat	66 %
6.	Kepulauan Riau	66 %
7.	Sumatera Utara	61 %
8.	Kalimantan Timur	61 %
9.	Riau	58 %
10.	Kalimantan Barat	58 %

Sumber Data : Google Trends

Tantangan dari guru dalam mengajar tentunya tidak hanya fokus semata pada isi ataupun materi pelajaran. Namun di dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk mentransfer ilmu dan membentuk para peserta didik. Di sini, guru berperan sebagai pendidik. Sepanjang proses pembelajaran, guru mengambil berbagai peran dan fokus untuk memotivasi siswa untuk mengubah perilakunya. Meskipun benar bahwa siswa pada dasarnya memiliki motivasi internal untuk belajar agar dapat secara mandiri mengidentifikasi tujuan yang ingin mereka capai, hal ini tidak dapat dipisahkan dari salah satu tanggung jawab instruktur sebagai pendidik.. Menurut penelitian (Rahmayumita & Hidayati, 2023), guru harus memainkan peran mereka dalam merdeka belajar dengan membuat strategi atau metode pembelajaran yang berbasis merdeka belajar. Ini karena merdeka belajar merupakan tanggapan terhadap revolusi industri 4.0, dan tugas guru adalah membuat strategi implementasi yang relevan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan baru, seperti literasi data, literasi, dan literasi bahasa.

Guru disini dituntut agar turut dapat berperan aktif demi mendukung hal tersebut (Asiah, 2016). Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki seorang pendidik sangat erat kaitannya dengan fungsi yang diembannya. Tentu saja diperlukan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, dan kompetensi pada akhirnya dapat mempengaruhi cara siswa belajar. Kompetensi guru merupakan hak tersendiri, hal itu tentu berkaitan dengan guru karena mencakup sikap, perilaku, serta keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakannya dalam kapasitasnya sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, kesulitan dan keterlibatan guru dalam percakapan ini perlu diatasi. Maka tantangan dan peran guru perlu dibahas dalam pembahasan penelitian ini.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai tantangan dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau bisa disebut juga *library research* yang mengkajian terkait dengan berbagai tulisan atau literatur yang ada baik itu berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber relevan lainnya yang berasal dari internet. *literature review* adalah metode penelitian yang melakukan penilaian, dan interpretasi terkait seluruh hasil penelitian yang relevan terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang terjadi secara aktual di lingkup Masyarakat. Tahapan yang dilakukan yaitu di antaranya mendapatkan dan Mengumpulkan berbagai sumber terkait diikuti dengan membaca; selain itu, penulis mengkaji sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan membuat catatan penting tentang topik tersebut sebelum mencapai kesimpulan yang harus disusun dan ditulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis data yang akan digunakan dalam tulisan ini

adalah data kualitatif. Data kualitatif ini juga akan diubah dan diproses menjadi data deskriptif, yang terdiri dari data tertulis yang jelas relevan satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup banyak kesempatan belajar intrakurikuler. Materi akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan membangun kemampuan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswanya. Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila dihasilkan sesuai dengan topik yang ditetapkan pemerintah. Karena usaha tersebut tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, maka tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Guru sebagai pendamping belajar bagi siswa menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa mengembangkan kesadaran diri dan keberanian mengambil keputusan secara mandiri (Monalisa & Irfan, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup banyak kesempatan belajar intrakurikuler. Materi akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengeksplorasi ide dan membangun kemampuan. Guru dapat menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk mempersonalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan minat siswanya. Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila dihasilkan sesuai dengan topik yang ditetapkan pemerintah. Karena usaha tersebut tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, maka tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran. Guru sebagai pendamping belajar bagi siswa menciptakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa mengembangkan kesadaran diri dan keberanian mengambil keputusan secara mandiri (Auliaturrahmah et al., 2021).

Kompetensi profesional ditentukan oleh tingkat pemahaman: Pertama, memahami dan mampu menerapkan dasar-dasar pendidikan. 2) Memahami dan melaksanakan teori belajar berdasarkan fase perkembangan siswa. 3). Mampu mengelola dan mengembangkan bidang penelitian berdasarkan kemampuannya. 4). Memahami dan mampu menggunakan berbagai strategi. 5). Kemampuan membuat dan menggunakan berbagai alat, media, dan bahan pembelajaran yang sesuai. 6). Kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan inisiatif pembelajaran. 7). Mampu menilai hasil belajar setiap siswa. 8). Mampu mengembangkan kepribadian anak secara mendalam.

Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat penting. Betapa pun menakjubkannya materi pembelajaran, metode yang digunakan haruslah sempurna. Kualitas dan peran profesional guru, mutu kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan,

harga, suasana, dan administrasi sekolah semuanya mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pendidikan di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mampu menerapkan strategi atau pendekatan pengajaran yang efektif agar siswa terlibat dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja siswa dalam belajar. (Suwardi & Farnisa, 2018). Menurut Oemar dalam kutipan Suwardi dan Farnisa, peran pengajar adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pengajar

a. Memberikan Pelayanan Pendidikan

Salah satu tanggung jawab guru di sekolah adalah membantu siswa menjadi siswa atau siswa yang selaras dengan tujuan sekolah melalui bidang pendidikan guru memberikan pengaruh pada elemen kehidupan, baik sosial, budaya, dan ekonomi. Guru memegang peranan paling penting dalam proses pendidikan.

b. Penciptaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Guru harus mampu membangun lingkungan dan pengaturan belajar yang ideal. Guru bertanggung jawab memberikan pengajaran di sekolah (kelas). Ia memberikan kelas sedemikian rupa sehingga siswa memahami sepenuhnya semua informasi yang disajikan.

2) Guru sebagai pembimbing

a. Memberi pemahaman dan pengarahan

Bimbingan adalah proses membantu individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan untuk melakukan adaptasi yang paling efektif di sekolah, rumah, dan masyarakat.

b. Memberikan pemahaman tentang diri sendiri

Guru dituntut untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahannya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan beradaptasi dengan lingkungannya.

3) Guru sebagai Pendidik

Pematangan melalui instruksi. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab memelihara dan memberikan pelatihan kecerdasan moral dan intelektual. Pendidikan diartikan sebagai tindakan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan individu melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan pada dasarnya didefinisikan sebagai proses pendewasaan melalui pengajaran.

Guru memenuhi perannya dalam pembelajaran otonom dengan menetapkan pendekatan atau metodologi pembelajaran mandiri. Karena kebebasan belajar merupakan reaksi terhadap Revolusi Industri Keempat, tanggung jawab guru adalah membekali siswa dengan alat implementasi yang relevan untuk membantu mereka memperoleh kemampuan atau bakat literasi baru, seperti literasi data, literasi teknis, dan literasi manusia. (Marsela Yulianti et al., 2022). Kurikulum pada hakikatnya menentukan tanggung jawab pengajar, yang meliputi pengajaran, pendampingan, dan mendidik peserta didik. Guru memberikan instruksi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan. Guru berfungsi sebagai pembimbing bagi siswa ketika mereka belajar tentang diri mereka sendiri, kesulitan mereka, dan cara mengatasinya. Guru memfasilitasi proses pengenalan dan perkembangan anak melalui pembelajaran (Marsela Yulianti et al., 2022).

Tantangan Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan Kurikulum Mandiri di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan pola pikir pendidik untuk mengubah fungsi pendidik yang sebelumnya mengajar dengan pendekatan seragam atau one size for all, menjadi sosok yang mampu mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini guru harus menjadi mentor, fasilitator atau pelatih yang aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Sebenarnya Kurikulum Merdeka tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2013. Penggunaan kata-kata baru dalam Kurikulum Mandiri secara efektif merangkum apa yang telah dibahas sebelumnya, namun dalam istilah yang berbeda. Kesulitan muncul ketika guru membuat tujuan pembelajarannya sendiri. Guru diberi lebih banyak fleksibilitas, namun masih banyak guru yang belum siap. Sayangnya, banyak pengajar yang masih belum mampu menciptakan strategi pelaksanaan pembelajaran yang efektif. (Marsela Yulianti et al., 2022).

Tantangan bagi guru di abad ke-21 adalah bagaimana mengajarkan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan di abad tersebut. Keterampilan abad 21 adalah (1) keterampilan hidup dan karir, (2) keterampilan belajar dan inovasi, dan (3) keterampilan media dan teknologi informasi. Ketiga keterampilan tersebut di rangkum dalam suatu skema yang disebut pelangi keterampilan-pengetahuan abad 21. (Sole & Anggraeni, 2019). Konsep tersebut diadopsi oleh organisasi nirlaba p21 yang membangun kerangka pendidikan abad ke-21 di seluruh dunia melalui website www.p21.org yang berlokasi di negara bagian Tuscon, Amerika. Ketiga talenta tersebut akan dibahas lebih mendalam sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Hidup dan Karir: (a) adaptasi dan fleksibilitas, (b) inisiatif dan pengorganisasian diri, (c) interaksi sosial dan budaya, (d) produktivitas dan akuntabilitas, dan (e) kepemimpinan dan tanggung jawab.

- 2) Kemampuan belajar dan inovasi meliputi (a) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (b) komunikasi dan kerja sama tim, serta (c) kreativitas dan penemuan. National Education Association (NEA) juga merekomendasikan empat kompetensi ini, yang dikenal sebagai 4C, untuk menyelesaikan kursus dasar suatu program pendidikan.
- 3) Keterampilan Media dan Teknologi Informasi (IMT) meliputi (a) literasi informasi, (b) literasi media, dan (c) literasi TIK. Literasi TIK merupakan salah satu kemampuan teknologi dan media informasi yang harus dibekali oleh calon guru. Hal ini tentunya menjadi bekal bagi pengajar untuk melek digital dan membangun pembelajaran berbasis teknologi seperti film pembelajaran, multimedia pembelajaran, dan pembelajaran elektronik (e-learning) baik dengan maupun tanpa jaringan. Kemampuan tersebut sangat penting bagi LPTK seperti STKIP Weetebula, oleh karena itu mereka menawarkan mata kuliah e-learning sebagai mata kuliah pilihan dalam kurikulum program studi PGSD. Fitria, Habibullah, dan Renaldi (2024) menguraikan konsep ini dengan berpendapat bahwa literasi dalam pendidikan meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi informasi, Komunikasi dan Teknologi (TIK), atau ICT.

KESIMPULAN

Seperti yang telah dikatakan dan diilustrasikan sebelumnya, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin umum. Karena tanggung jawab dan kesulitan saling terkait erat dalam lingkungan pendidikan, maka tanggung jawab dan kesulitan tersebut akan berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mencapai tujuan pembelajaran, yang akan berdampak positif pada hasil pembelajaran. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru maka semakin jelas arah pembelajarannya, serta tujuan dan prestasi yang ingin dicapai pada akhirnya dapat terpenuhi secara optimal; Namun, mengingat peran guru yang semakin kompleks dan reaksioner, sulit untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan optimal. Ketika siswa memperoleh pendidikan, keterlibatan mereka merupakan faktor penting dalam mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

Tidak mengherankan jika seiring berjalannya waktu, bidang pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang lebih umum tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kurikulum yang mendidik guru dan merupakan salah satu komponen dasar akan berkembang seiring berjalannya waktu untuk mencerminkan kemajuan saat ini. Hal inilah yang memunculkan kurikulum belajar mandiri, dimana pengembangan kurikulum mempengaruhi seluruh komponen yang ada, khususnya di dunia akademis, bukan sekedar instruktur. Dengan demikian, hadirnya kurikulum kemandirian belajar dapat membawa transformasi dan arah yang jelas bagi pendidikan Indonesia yang kini tertinggal dibandingkan negara lain. fleksibilitas untuk belajar mempunyai

nilai representasional karena memberikan siswa aktivitas dan, sesuai dengan namanya, fleksibilitas untuk mempelajari konten.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). ANALISIS PENGETAHUAN KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.170-190>
- Albab, U., Nurkhamidi, A., Tarifin, A., & ... (2023). Kemampuan Professional Kepemimpinan Guru Pendidikan Islam Progressif. *Research Journal ...*, 1(2), 121–134. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/rjtpd/article/view/17999>
- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 82.
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Monalisa, M., & Irfan, A. (2023). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3228–3233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6055>
- Muna, I., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 99–107.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Bioogy and Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2019). Inovasi Pembelajaran Elektronik dan Tantangan Guru Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.79>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Wijayanti, Inggit Dyaning., E. A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Smp Di Demak Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324.